

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Staphylococcus aureus merupakan suatu bakteri yang dapat menyebabkan penyakit kulit seperti pioderma. Pioderma merupakan penyakit kulit yang sering dijumpai.¹ Insidensi penyakit kulit ini menduduki tempat keempat setelah Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), hipertensi primer dan demam di seluruh Indonesia dan mempunyai hubungan erat dengan keadaan sosial-ekonomi.²

Pioderma dapat diklasifikasikan kepada dua golongan yaitu pioderma primer dan pioderma sekunder. Pioderma primer adalah impetigo, folikulitis, furunkel, karbunkel, ektima, dan sikosis barbe sedangkan pioderma sekunder meliputi ulkus tropik, pemfigus yang terinfeksi, dermatitis kontak yang terinfeksi, skabies yang terinfeksi, dan berbagai penyakit kulit lain yang terinfeksi oleh mikroorganisme.³

Setelah kultur dilakukan dan telah dipastikan bahwa penyebab infeksi adalah bakteri *Streptococcus*, maka pilihan utama terapi adalah antibiotik golongan penisilin seperti dikloksasilin atau amoksisilin. Jika hasil kultur menunjukkan bahwa *Streptococcus* dan *Staphylococcus* sebagai penyebab infeksi, maka sefalosporin generasi pertama seperti sefadroksil atau sefaleksin akan digunakan.⁴

Terkadang antibiotik dapat menimbulkan efek samping pada penggunaannya seperti hipersensitivitas, supresi imun serta resistensi terhadap obat tersebut. Oleh karena itu, saat ini banyak menjadi perhatian untuk menggunakan ekstrak tumbuhan sebagai pengobatan herbal.⁵

Pinang (*Areca catechu* L.) merupakan sejenis tumbuhan liar yang tumbuh di area yang lembab serta pada tempat yang ketinggiannya rendah. Tumbuhan ini berasal dari negara Indonesia, Cina dan Malaysia. Tumbuhan ini juga telah ditemukan di negara-negara seperti Fiji, India, Jepang, Kenya, Madagaskar, Filipina dan lain-lain.⁶

Tanaman pinang digunakan masyarakat setempat sebagai tanaman hiasan di perkarangan rumah.⁷ Buah dari tanaman ini dapat dibagi kepada dua yaitu buah

pinang muda dan buah pinang tua. Buah pinang muda berwarna hijau dengan ukuran kurang dari 3 cm sedangkan buah pinang tua berwarna oranye-kuning dengan ukuran lebih dari 3 cm.^{8,9} Buah pinang hanya berfungsi sebagai hiasan dan tidak mempunyai kegunaan lain. Masyarakat desa Indonesia menggunakan biji pinang sebagai salah satu campuran sirih dan buah pinang muda sebagai pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit kulit seperti koreng, borok, bisul, eksim dan kudis.^{7,10}

Buah pinang mengandung senyawa kimia yang bersifat antibakteri seperti tanin, flavonoid dan alkaloid. Buah pinang muda mengandung kandungan senyawa kimia seperti tanin, alkaloid, karbohidrat, protein dan fenolik lebih tinggi dibanding buah pinang tua. Kadar senyawa kimia ini akan berkurang apabila buah pinang mulai menjadi tua.^{9,10}

Menurut peneliti Puspawati N., biji pinang mempunyai efektivitas sebagai antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa*.¹² Namun penelitian tentang buah pinang muda belum pernah dilakukan walaupun buah pinang muda digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk penyakit kulit. Oleh karena itu, penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh buah pinang muda terhadap bakteri penyebab penyakit kulit yaitu bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh ekstrak buah pinang muda terhadap penghambatan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh ekstrak buah pinang muda terhadap penghambatan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak buah pinang muda dengan konsentrasi 25% terhadap penghambatan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan mengukur diameter zona hambat pada koloni bakteri tersebut.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak buah pinang muda dengan konsentrasi 50% terhadap penghambatan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan mengukur diameter zona hambat pada koloni bakteri tersebut.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak buah pinang muda dengan konsentrasi 75% terhadap penghambatan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan mengukur diameter zona hambat pada koloni bakteri tersebut.
4. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak buah pinang muda dengan konsentrasi 85% terhadap penghambatan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan mengukur diameter zona hambat pada koloni bakteri tersebut.
5. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak buah pinang muda dengan konsentrasi 100% terhadap penghambatan pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan mengukur diameter zona hambat pada koloni bakteri tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan jika penelitian ini menunjukkan hambatan pada bakteri *Staphylococcus aureus* adalah:

1. Kepada pelayanan kesehatan, dapat menggunakan ekstrak buah pinang muda untuk mengobati pasien dengan infeksi bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Kepada masyarakat, dapat menggunakan informasi tentang penggunaan ekstrak buah pinang muda untuk mengobati infeksi kulit.
3. Kepada peneliti, dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
4. Kepada peneliti lain, dapat menggunakan data penelitian ini untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh ekstrak buah pinang muda.